

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian menjelaskan sistematika pelaksanaan penelitian. Metode Penelitian terdiri dari desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, pengumpulan data dan instrumen, analisis data, dan prosedur penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan riset yang seringkali digunakan karena berfokus pada pengamatan fenomena atau gejala alami yang akan mengeksplorasi dan memahami makna dari sebuah peristiwa yang terjadi dalam konteks kehidupan manusia, tanpa intervensi atau manipulasi kondisi pada lingkungan yang ada (Ali, 2014). Metode naratif pada penelitian ini dapat menggali pengalaman langsung yang dialami oleh masing-masing partisipan serta kaitan antara cerita dan pengalaman tersebut terhadap kebutuhan standar kompetensi. Tomaszewski (2020) menyatakan bahwa metode penelitian naratif berfokus pada makna yang terkait dengan pengalaman seseorang melalui proses bercerita dan mengungkapkan hubungan antara kata-kata dalam satu atau beberapa teks, serta hubungan antara teks dan realitas sosial. Pendekatan kualitatif digunakan dengan tujuan mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai implementasi program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka dari pandangan pihak yang sedang ada atau pernah berada dalam ekosistem program. Menurut Creswell & Creswell (2018) peneliti kualitatif cenderung mengumpulkan data di lapangan, di lokasi di mana peserta mengalami masalah atau isu yang sedang diteliti. Hal ini bertujuan untuk bisa mendapatkan data terkait dengan kebutuhan rancangan standar kompetensi yang sesuai dan relevan bagi para mitra yang terlibat dalam ekosistem program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka sehingga metode penelitian ini menggunakan metode naratif dengan memberikan cerita tentang kehidupan mereka yang diceritakan kembali oleh peneliti ke dalam suatu kronologi naratif (Creswell & Creswell, 2018).

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam berbagai aspek dari topik tertentu, mengungkap kompleksitas yang mungkin terabaikan dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif tidak hanya memperkaya pemahaman kita dengan detail-detail yang mendalam, tetapi juga memberikan wawasan yang bernilai tinggi mengenai bagaimana proses pengajaran dan pembelajaran berlangsung dalam lingkungan yang alami dan kontekstual. Fokus pada pengalaman dan perspektif partisipan dalam setting yang sesungguhnya, penelitian ini mampu menangkap nuansa dan dinamika yang seringkali tersembunyi di balik data statistik, sehingga menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik tentang fenomena yang diteliti. Hal ini menjadikan penelitian kualitatif sebagai alat yang tak tergantikan dalam memahami proses pendidikan secara menyeluruh dan kontekstual.

Pada penelitian ini akan melibatkan partisipan dengan kriteria spesifik yaitu memahami dan terlibat langsung dalam ekosistem program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka.

3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditentukan tergantung dari ketersediaan waktu narasumber yang terlibat dalam penelitian dan kemungkinan akan dilakukan secara daring melalui aplikasi pertemuan tatap maya. Penentuan partisipan penelitian ditentukan dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana hal ini sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yang ingin melihat situasi faktual dan rancangan standar kompetensi Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka kedepan. Perlu ditentukan partisipan dengan kriteria memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam implementasi program Studi Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mengumpulkan informasi yang bermanfaat untuk memahami kesulitan, kompleksitas, perbedaan, atau konteks dalam sebuah fenomena (Alam, 2020), maka penelitian ini menggunakan jumlah sampel yang kecil. Penelitian ini melibatkan mitra yang terlibat dalam ekosistem program Studi

Independen Bersertifikat (SIB) Kampus Merdeka, yaitu penyedia pelatihan, mitra pendidikan tinggi/dosen universitas, praktisi, dan tenaga pengajar. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

1. **Mitra Penyedia Pelatihan** yang dipilih merupakan mitra yang pernah terlibat langsung dalam program Studi Independen Bersertifikat (SIB).
2. **Mitra Pendidikan Tinggi (Dosen Universitas)** yang dipilih merupakan dosen yang pernah mengirimkan mahasiswanya untuk mengikuti program Studi Independen Bersertifikat (SIB) atau terlibat langsung sebagai Dosen Pendamping Lapangan (DPL) yang ikut mendampingi program yang diselenggarakan oleh mitra penyedia pelatihan. Kemudian memiliki pengalaman langsung dalam proses konversi SKS.
3. **Tenaga Pengajar** adalah pihak yang diutus oleh mitra penyedia pelatihan untuk memberikan pembelajaran langsung kepada mahasiswa, sehingga memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terkait dengan program Studi Independen Bersertifikat (SIB) dan mahasiswa yang mengikuti program.
4. **Mahasiswa** adalah pihak yang pernah mengikuti program *data analyst* pada Studi Independen Bersertifikat (SIB).

Tabel 3.1 Partisipan Penelitian

No	Narasumber	Jumlah
1	Mitra Penyedia Pelatihan	1 orang
2	Mitra Pendidikan Tinggi/Dosen Universitas	1 orang
3	Tenaga Pengajar	2 orang
4	Mahasiswa	1 orang
Jumlah		5 orang

3.3 Pengumpulan Data

Pendekatan kualitatif mengandalkan data teks dan gambar, memiliki langkah-langkah unik dalam analisis data, dan memanfaatkan desain yang

beragam (Creswell & Creswell, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian dijabarkan sebagai berikut ini.

1. Studi Dokumen

Studi dokumen dimulai pada tahap identifikasi dokumen yang relevan dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Dokumen ini meliputi buku, artikel jurnal akademik, laporan resmi dari lembaga pendidikan atau industri, dan publikasi lainnya yang berkaitan dengan standar kompetensi di bidang *data analyst*. Data penelitian ini akan dikumpulkan salah satunya melalui studi dokumen untuk menjawab rumusan masalah nomor 1. Patton (2014) menekankan pentingnya kredibilitas dokumen yang dipilih dan hanya sumber yang baru serta telah ditinjau oleh rekan sejawat yang harus dipertimbangkan untuk menjaga integritas penelitian. Setelah identifikasi, dilakukan seleksi dokumen dengan lebih ketat. Dokumen-dokumen ini disaring berdasarkan beberapa kriteria: (a) relevansi langsung dengan topik penelitian, yang berarti dokumen tersebut harus membahas standar kompetensi yang spesifik untuk peran *data analyst* dalam konteks pendidikan tinggi atau industri; (b) kredibilitas sumber, di mana hanya dokumen dari jurnal bereputasi, buku dari penerbit terkemuka, atau laporan resmi dari instansi pemerintah yang akan dipilih; dan (c) keterbaruan informasi, yang menekankan pada dokumen yang tidak hanya sesuai dari segi waktu penerbitan, tetapi juga mencerminkan tren dan kebutuhan pasar kerja saat ini. McCulloch (2004) menggarisbawahi bahwa seleksi dokumen harus dilakukan dengan ketat, memastikan bahwa sumber-sumber tersebut tidak hanya relevan tetapi juga berasal dari publikasi yang kredibel. Langkah berikutnya adalah pengumpulan data dari dokumen yang telah terseleksi. Informasi yang dikumpulkan dari dokumen ini difokuskan pada bagian-bagian yang membahas tentang definisi standar kompetensi, teori terkait pengembangan kompetensi, hasil penelitian sebelumnya mengenai kebutuhan kompetensi *data analyst*, serta rekomendasi kebijakan atau praktik terbaik dalam pendidikan tinggi terkait peran ini. Zhang & Wildemuth (2022) menyatakan bahwa hanya data yang secara langsung mendukung tujuan penelitian yang harus dipertahankan.

2. Wawancara

Instrumen penelitian wawancara adalah alat yang krusial dalam pengumpulan data kualitatif, digunakan untuk menggali informasi mendalam dari partisipan melalui interaksi langsung (Creswell & Creswell, 2018; Rubin & Rubin, 2005). Ada tiga jenis utama wawancara: terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur dimana definisi masing-masing diantaranya adalah; wawancara terstruktur menggunakan pertanyaan yang telah ditetapkan sebelumnya dan diberikan dalam urutan yang sama kepada setiap partisipan, yang membantu memastikan konsistensi data dan memudahkan analisis komparatif (Bryman, 2012, namun wawancara terstruktur dapat terlalu kaku dan mungkin tidak memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap isu-isu kompleks (Rubin & Rubin, 2005). Sebaliknya, wawancara tidak terstruktur memberikan fleksibilitas penuh kepada peneliti untuk mengikuti alur percakapan yang alami dan mengeksplorasi topik yang muncul secara spontan dimana pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang kaya dan mendalam, tetapi bisa menyulitkan dalam hal analisis sistematis (Rubin & Rubin, 2005). Wawancara semi-terstruktur menggabungkan elemen dari kedua pendekatan tersebut, peneliti mempersiapkan panduan pertanyaan tetapi tetap terbuka untuk adaptasi selama wawancara (Bryman, 2012; Creswell & Creswell, 2018). Keberhasilan wawancara sebagai instrumen penelitian juga sangat bergantung pada keterampilan peneliti dalam membangun hubungan dengan partisipan, mengajukan pertanyaan yang relevan, dan mendengarkan secara aktif (Patton, 2014). Persiapan yang matang dan pelatihan yang memadai sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan wawancara dalam penelitian mereka. Sugiyono (2008) juga menekankan pentingnya teknik probing yang efektif untuk menggali informasi lebih dalam dari partisipan. Selain aspek teknis, aspek etika dalam wawancara penelitian juga sangat krusial. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang diinformasikan dan bahwa kerahasiaan data mereka terjaga. Proses ini mencakup penjelasan tujuan penelitian, prosedur wawancara, serta hak-hak partisipan. Etika penelitian ini membantu memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan valid.

Data penelitian ini akan dikumpulkan salah satunya melalui wawancara. Wawancara dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 dan nomor 3. Peneliti melakukan wawancara tatap maya dengan peserta. Wawancara digunakan untuk bisa menggali lebih dalam terkait dengan situasi faktual yang terjadi di lapangan sesuai perspektif dari partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga informasi yang ingin didapatkan dalam penelitian ini bisa diperoleh. Wawancara akan melibatkan 5 (empat) kategori partisipan dari masing-masing perwakilan dari mitra penyedia pelatihan, mitra pendidikan tinggi/dosen universitas, praktisi, tenaga pengajar, dan mahasiswa. Wawancara dilakukan secara terpisah antara masing-masing partisipan agar hasil pembahasan dan jawaban bisa lebih mendalam dan sesuai perspektif keilmuan dari masing-masing partisipan. Kegiatan wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang divalidasi sebelum dimulainya kegiatan wawancara. Namun, tidak menutup kemungkinan pada saat wawancara melibatkan pertanyaan tidak terstruktur dan umumnya terbuka yang sedikit dalam jumlahnya dan dimaksudkan untuk memperoleh pandangan dan pendapat dari para peserta.

3. Diskusi Terpumpun

Diskusi terpumpun merupakan salah satu metode penting dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk mengumpulkan data melalui diskusi terarah antara sekelompok kecil orang tentang topik tertentu. Diskusi terpumpun memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif, sikap, dan pengalaman partisipan dalam lingkungan yang interaktif dan dinamis (Creswell, 2018; Bryman, 2019). Salah satu keuntungan utama dari diskusi terpumpun adalah kemampuan untuk mendapatkan data yang kaya dan mendalam. Diskusi terpumpun memungkinkan partisipan untuk berbagi pandangan, yang dapat mengungkapkan nuansa dan detail yang mungkin tidak muncul dalam wawancara individu. Selain itu, penggunaan protokol dalam pelaksanaan diskusi terpumpun dapat membantu meningkatkan konsistensi data. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memberikan persetujuan yang diinformasikan dan bahwa kerahasiaan informasi yang mereka berikan terjaga. Ini termasuk menjelaskan tujuan penelitian, proses diskusi, dan hak-hak partisipan sebelum memulai FGD (Creswell, 2018; Bryman,

2019). Diskusi terpumpun dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 4. Teknik ini dilakukan untuk memperkuat hasil wawancara yang sebelumnya telah dilakukan dengan masing-masing partisipan secara terpisah dan melakukan validasi terhadap pengkodean hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan ini para partisipan akan diberikan rancangan standar kompetensi yang telah dirumuskan berdasarkan hasil wawancara terpisah yang sudah dilakukan, sehingga rancangan tersebut bisa didiskusikan bersama dan dicapai kesepakatan terkait dengan pengesahan rancangan tersebut. Pada kegiatan diskusi terpumpun hanya melibatkan tenaga pengajar dikarenakan rancangan standar yang dirumuskan bertujuan untuk menjawab pertanyaan pada sisi permasalahan yang terjadi yang disesuaikan dengan kebutuhan industri.

3.4 Analisis Data

Analisis data kualitatif pada penelitian ini melibatkan kegiatan analisa terhadap hasil studi dokumen dan wawancara yang telah dilakukan.

1. Studi Dokumen

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis dokumen dengan pendekatan analisis isi yang sistematis. Miles (2014) menjelaskan bahwa proses pengkodean sangat penting dalam mengorganisasi data ke dalam kategori yang bermakna, memungkinkan analisis dan interpretasi yang lebih mendalam. Analisis ini melibatkan pengkodean data, di mana setiap informasi yang relevan diberi label berdasarkan kategori yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah proses pengkodean, data yang telah dikelompokkan dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antar kategori yang dapat mendukung pengembangan standar kompetensi yang diinginkan. Verifikasi dan validasi data menjadi langkah penting berikutnya untuk memastikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini valid, akurat, dan dapat diandalkan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai dokumen untuk memastikan konsistensi data. Jika terdapat perbedaan signifikan antara sumber-sumber data, peneliti akan melakukan penelaahan lebih lanjut terhadap dokumen tersebut untuk memahami penyebab perbedaan dan menentukan apakah informasi tersebut tetap relevan atau harus dikeluarkan dari

analisis akhir. Setelah data tervalidasi, dilakukan penyaringan terakhir untuk menentukan informasi mana yang akan dimasukkan dalam rancangan akhir standar kompetensi. Proses penyaringan akhir memastikan bahwa hanya data yang paling berpengaruh dan relevan yang berkontribusi pada temuan penelitian, meningkatkan kegunaan praktis dari studi ini. Informasi yang telah dianalisis dan diverifikasi akan disaring berdasarkan relevansi dan dampaknya terhadap tujuan penelitian. Informasi yang paling signifikan dan memberikan kontribusi langsung terhadap pengembangan standar kompetensi akan diprioritaskan.

2. Wawancara

Pada kegiatan pengumpulan data, peneliti perlu menulis catatan yang pada akhirnya dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir. Hasil transkripsi data tersebut akan dipilah berdasarkan kebutuhan dengan memfokuskan data yang berkaitan dengan rumusan permasalahan. Dalam proses transkripsi digunakan perangkat lunak *Artificial Intelligence* agar didapatkan hasil transkripsi data yang lengkap, sehingga peneliti bisa berfokus pada poin bahasan dan penulisan catatan penting pada saat kegiatan pengumpulan data berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahapan analisis data (Mays & Pope, 2020) dijelaskan sebagai berikut.

1. Persiapan data: proses transkrip data wawancara ditambahkan dengan catatan peneliti;
2. Pemilahan data: proses pembacaan keseluruhan data dan pemilahan informasi yang relevan dengan penelitian;
3. Pengkodean data: proses organisasi data dengan memberikan kategori tertentu pada data;
4. Validasi responden: proses pengecekan kredibilitas terhadap hasil yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Hasil dari proses ini adalah pengumpulan data yang terstruktur dan fokus, yang mendukung pengembangan rancangan standar kompetensi yang tidak hanya akademik tetapi juga praktis, serta sesuai dengan kebutuhan dan harapan industri saat ini. Reimann (2024) menegaskan bahwa kualitas hasil penelitian sangat terkait dengan ketelitian dalam proses pengumpulan dan analisis data, terutama

dalam studi yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang praktis dan selaras dengan industri.

Berdasarkan Dobakhti (2020) validitas konten berkaitan dengan jenis validitas dimana berbagai elemen, keterampilan, dan perilaku diukur secara memadai dan efektif. Untuk mencapai hal ini, dalam sebuah penelitian, beberapa jenis kuesioner (misalnya, kuesioner untuk mahasiswa saat ini, mantan mahasiswa, dan instruktur bahasa) serta pertanyaan wawancara (misalnya, untuk mahasiswa dan instruktur) dapat ditinjau oleh berbagai jenis ahli. Para ahli yang meninjau kuesioner dan item wawancara tersebut harus memiliki pengalaman yang memadai dalam metodologi penelitian serta pengalaman mengajar di berbagai mata kuliah dan untuk mahasiswa sarjana maupun pascasarjana di berbagai departemen bahasa Inggris selama beberapa tahun. Berdasarkan komentar mereka, beberapa item yang tidak jelas atau ambigu dapat direvisi, dan item yang kompleks dapat dirumuskan ulang. Selain itu, sesuai dengan revisi dari para ahli tersebut, beberapa item yang tidak efektif atau tidak berfungsi mungkin akan dihapus sepenuhnya. Lebih lanjut, berdasarkan rekomendasi para ahli, semua item dapat diubah dari format pertanyaan menjadi pernyataan. Selain itu, item-item tersebut dapat divalidasi secara tampilan berdasarkan rekomendasi dan pandangan para ahli tersebut, sehingga memastikan bahwa item-item tersebut tidak hanya jelas dan relevan tetapi juga memiliki validitas yang kuat dalam mengukur aspek-aspek yang dimaksudkan.

3. Diskusi Terpumpun

Dalam analisis data dari diskusi terpumpun, peneliti perlu melakukan serangkaian tahapan yang sistematis untuk memastikan data yang diperoleh dapat menjawab rumusan masalah penelitian dengan akurat. Proses ini dimulai dengan persiapan data, di mana hasil diskusi ditranskrip dan dikombinasikan dengan catatan lapangan yang mencakup pengamatan dalam diskusi. Peneliti melakukan pemilihan data dengan membaca keseluruhan transkrip untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti melakukan validasi melalui *checklist* dengan para peserta untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil telah mencerminkan pandangan mereka.

Pada proses pengecekan sumber data dilakukanlah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Zainal (2014) menjelaskan bahwa triangulasi digunakan untuk mengurangi unsur subjektivitas dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan Ali (2014) triangulasi sumber data adalah pengecekan informasi yang diperoleh dari satu narasumber yang dicek silang kepada sumber data yang lain agar bisa memperkaya informasi yang diperoleh sumber data pertama. Triangulasi sumber data ini digunakan dengan melakukan pengecekan informasi antara narasumber yang dilibatkan dalam penelitian ini, yaitu mitra penyedia pelatihan, mitra pendidikan, tenaga pengajar, dan mahasiswa. Berdasarkan Ali (2014) triangulasi metode adalah penggunaan beberapa metode dalam melakukan pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data studi dokumen, wawancara, dan diskusi terpumpun.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dapat digambarkan melalui bagan di bawah ini.

Bagan 2. Prosedur Penelitian

